

Efektivitas Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah di Kota Jambi

Mahesa Tri Andika^{1*}, Michael Lega², Riri Maria Fatriani³, M. Yusuf⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Ilmu Pemerintahan, Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Hukum,
Universitas Jambi

*Email: mahesatriandika107@gmail.com

Abstrak

Permasalahan sampah di Kota Jambi terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sehingga diperlukan upaya pengelolaan sampah yang efektif melalui program Bank Sampah sebagai implementasi Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 5 Tahun 2020 dan Instruksi Wali Kota Jambi Nomor Hkm.12/02/Ins/II/HKU/2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan implementasi kebijakan pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah di Kota Jambi. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi dengan informan yang terdiri dari pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi, pengelola Bank Sampah, dan nasabah Bank Sampah. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan implementasi kebijakan pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah di Kota Jambi tergolong cukup baik namun belum optimal. Dari aspek motivasi, terdapat komitmen pemerintah, pengelola, dan sebagian masyarakat dalam mendukung program, meskipun partisipasi masyarakat masih belum konsisten. Dari aspek kapabilitas umum organisasi, koordinasi, pembinaan, dan monitoring telah berjalan, namun masih terdapat keterbatasan sumber daya manusia dan kelembagaan. Dari aspek kapabilitas spesifik, pelatihan, pendampingan, dan inovasi pengelolaan sampah telah dilakukan, tetapi dukungan finansial, sarana prasarana, dan fasilitas operasional masih menjadi kendala utama.

Kata Kunci: Implementasi, Pengelolaan Sampah, Bank Sampah, Partisipasi Masyarakat, Kota Jambi

Abstract

The waste problem in Jambi City continues to increase from year to year, necessitating effective waste management efforts through the Waste Bank program as an implementation of Jambi City Regional Regulation Number 5 of 2020 and Jambi Mayor's Instruction Number Hkm.12/02/Ins/II/HKU/2024. This study aims to analyze the readiness of waste management policies implemented through the Waste Bank program in Jambi City. The study used a descriptive method with a qualitative approach. Data were obtained through interviews and documentation with informants consisting of the Jambi City Environmental Service, Waste Bank managers, and Waste Bank customers. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman interactive model with the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results indicate that the readiness of waste management policies implemented through the Waste Bank program in Jambi City is quite good but not yet optimal. From the motivational aspect, there is a commitment from the government, managers, and some communities, although community participation is still inconsistent. From the aspect of general organizational capabilities, coordination, coaching, and monitoring have been implemented, but there are still limitations in human resources and institutions. In terms of specific capabilities, training, mentoring, and waste management innovation have been implemented, but financial support, infrastructure, and operational facilities remain major obstacles.

Keywords: Implementation, Waste Management, Waste Bank, Community Participation, Jambi City.

PENDAHULUAN

Sampah adalah material sisa yang terbuang sebagai hasil dari proses produksi, baik itu sampah perindustrian maupun sampah rumah tangga. Sampah ini berarti sebagai segala jenis benda padat yang muncul dari sebuah aktivitas makhluk hidup yang terbuang karena tidak memiliki harga dan tidak dapat digunakan lagi (Arifin Basyah & Adam Hafidz Al Fajar, 2024). Pertambahan jumlah penduduk merupakan masalah lingkungan. Lingkungan bisa terbentuk karena adanya hubungan sosial antar

manusia dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat (Hesty Kartikasari & Martinus Legowo, 2022).

Berbagai kota besar di negara berkembang seperti Indonesia mengalami kesulitan dalam mengelola sampah karena faktor kesadaran para penghasil sampah. Individu yang membuang sampah tidak pada tempatnya menyebabkan sampah tidak dapat dikelola dengan baik. Agar tumbuh kesadaran masyarakat yang baik dalam pengelolaan sampah, para pemangku kepentingan memberikan umpan balik sehingga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat (Sukmaniar et al., 2023).

Kota Jambi merupakan salah satu kota di Provinsi Jambi yang mengalami kesulitan dalam mengelola sampah. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), volume timbunan sampah di Kota Jambi dari tahun 2021 hingga 2024 mencapai 643.208,99 ton. Jumlah timbunan sampah di Kota Jambi mencapai 643.208,99 ton per tahun dan meningkat dari tahun ke tahun. Sebab peningkatan sampah yang terbesar dan berdampak adalah pola konsumsi masyarakat dan kebiasaan menganggap sampah sebagai bagian kehidupan yang tidak penting. Permasalahan sampah di Kota Jambi merupakan bagian dari tanggung jawab pemerintah Kota Jambi.

Kebijakan dan peran pemerintah diperlukan untuk mengatasi permasalahan sampah di Kota Jambi. Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 5 Tahun 2020 tentang pengelolaan sampah menjadi dasar hukum bagi upaya pengelolaan sampah secara efektif, yaitu mengubah sampah menjadi bahan yang memiliki nilai ekonomis dan mengolah sampah agar tidak menimbulkan dampak yang merugikan bagi lingkungan maupun masyarakat (Azwar, 2010).

Pemerintah menekankan pentingnya perubahan paradigma dalam sistem pengelolaan sampah. Paradigma lama yang berorientasi pada aktivitas kumpul-angkut-buang harus diubah menjadi pendekatan yang berfokus pada pengurangan dan penanganan sampah secara berkelanjutan melalui prinsip 3R, yaitu Reduce (mengurangi), Reuse (menggunakan kembali), dan Recycle (mendaur ulang) (Trisnawati, O.R., Khasanah, 2020). Dalam rangka mendorong masyarakat berperan aktif dalam pengelolaan sampah di Kota Jambi, dikeluarkan Instruksi Wali Kota Jambi Nomor Hkm.12/02/Ins/II/HKU/2024 tentang pembentukan Bank Sampah sebagai salah satu instrumen strategis pengelolaan sampah berbasis masyarakat (Ariefahnoor et al., 2020).

Bank Sampah adalah inovasi dalam pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat dalam memilah, mengumpulkan, dan mendaur ulang sampah menjadi barang bernilai ekonomi. Program ini tidak hanya berfokus pada pengelolaan sampah, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pelestarian lingkungan (Afdhal, 2024). Pada tahun 2025, Kota Jambi memiliki sejumlah unit Bank Sampah dengan berbagai kapasitas pengelolaan sampah yang bervariasi.

Permasalahan pengelolaan sampah di Kota Jambi telah mencapai titik krusial. Meskipun Pemerintah Kota Jambi telah mengeluarkan regulasi untuk mendorong pembentukan Bank Sampah sebagai solusi strategis, pelaksanaannya di lapangan belum berjalan secara optimal. Program bank sampah masih menghadapi berbagai kendala seperti rendahnya partisipasi masyarakat, lemahnya kapasitas kelembagaan, serta belum meratanya kesadaran lingkungan. Penelitian ini menggunakan teori kesiapan implementasi dari Scaccia et al. (2015) yang mencakup tiga indikator utama: Motivasi (Motivation), Kapabilitas Umum (General Organizational Capacity), dan Kapabilitas Spesifik (Innovation-Specific Capacity), untuk menganalisis sejauh mana kesiapan aktor pelaksana dalam mengimplementasikan kebijakan pengelolaan sampah di Kota Jambi (Muspawi, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif dipilih untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai implementasi kebijakan pengelolaan sampah melalui program Bank Sampah di Kota Jambi (Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., 2021). Penelitian dilaksanakan di Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jambi sebagai instansi pemerintah yang bertanggung jawab atas perumusan dan implementasi kebijakan pengelolaan sampah. Waktu penelitian dilaksanakan selama periode Agustus–September 2025.

Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan, dan data sekunder berupa dokumen kebijakan, peraturan, dan jurnal ilmiah yang relevan. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling untuk memilih informan yang memiliki pemahaman dan keterlibatan langsung dalam implementasi kebijakan, dilengkapi dengan teknik snowball sampling untuk mengakses informan tambahan melalui rekomendasi informan kunci (Sugiyono, 2020; Rany & Yunita, 2022).

Informan penelitian terdiri dari Kepala Bidang Kebersihan dan Pengelolaan Sampah DLH Kota Jambi, perwakilan pengurus tiga unit Bank Sampah (BSU Dream, BSU Sihkumbang, BSU Setia Budi), serta perwakilan nasabah dari ketiga unit bank sampah tersebut. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dan dokumentasi (Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S, 2023).

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (Syafriada Hafni Sahir, 2022) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Carter et al., 2014; Noble & Heale, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Umum Kota Jambi dan Dinas Lingkungan Hidup

Kota Jambi merupakan ibu kota Provinsi Jambi yang terletak di dataran rendah dengan ketinggian 0–60 meter di atas permukaan laut. Wilayahnya dikelilingi Sungai Batang Hari dan memiliki luas sekitar 205,38 km² yang terbagi menjadi 11 kecamatan. Jumlah penduduk Kota Jambi berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi tercatat sebanyak 635.101 jiwa (Jambi, 2025). Distribusi penduduk per kecamatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk per Kecamatan Kota Jambi

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)
1	Alam Barajo	116.253
2	Kota Baru	85.722
3	Pal Merah	113.215
4	Jelutung	60.665
5	Jambi Selatan	59.514
6	Telanaipura	50.285
7	Danau Sipin	44.302
8	Pelayangan	13.205
9	Danau Teluk	13.091
10	Pasar Jambi	11.419

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Jambi (2024–2025)

Kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar adalah Alam Barajo (116.253 jiwa), diikuti Pal Merah (113.215 jiwa), dan Kota Baru (85.722 jiwa). Kondisi ini berimplikasi penting terhadap pengelolaan sampah, mengingat kecamatan dengan populasi besar berpotensi menghasilkan sampah lebih banyak. Kecamatan-kecamatan ini perlu diprioritaskan dalam pelaksanaan program bank sampah, baik dari segi fasilitas maupun sosialisasi kepada masyarakat.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah. Berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 53 Tahun 2021, DLH Kota Jambi memiliki tugas membantu walikota dalam menjalankan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup, termasuk merumuskan kebijakan, melaksanakan evaluasi, dan melakukan pembinaan pengelolaan lingkungan.

Unit Bank Sampah di Kota Jambi

Pada tahun 2025, Kota Jambi memiliki sejumlah unit Bank Sampah dengan status BSU (Bank Sampah Unit) klasifikasi A. Unit-unit ini memainkan peran penting dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas. Kapasitas dan distribusi unit bank sampah tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Unit Bank Sampah di Kota Jambi Tahun 2025

No	Unit	Status	Nasabah	Organik (kg/bln)	Anorganik (kg/bln)	Alamat	No SK
1	Barokah	A	210	0	1.500	Jl. Sunan Bonang, Kel. Simpang III Sipin, Kec. Kotabaru	SK.No.29.A/2016
2	Bangkitku	A	220	0	160	Jl. Basuki Rahmat 69, Kel. Paal V, Kec. Kota Baru	SK. No. 25/2016
3	Setia Budi	A	180	0	4.000	Jl. Melati RT.22, Kel. Lingkar Selatan, Kec. Paal Merah	SK. No. 82/2016
4	Sihkumbang	A	444	0	8.000	Kel. Eka Jaya, Kec. Paal Merah	SK.No.37/2023
5	Tanjung Sari	A	175	0	2.427	Jl. Prabu Siliwangi RT.22, Kel. Tanjung Sarsi	SK.No.20/2016
6	Dream	A	207	0	18.000	Jl. H. Kamil,	SK.No.32/2017

						Kel. Pasir Putih, Kec. Jambi Selatan	
7	Dayung Habibah	A	180	0	5.400	Jl. Bajuri, Kel. Legok RT.25, Danau Sipin	SK.No.47/2017
8	Rejeki Alam	A	75	0	600	Kel. Talang Bakung, Kec. Paal Merah	SK.No.53/2016
9	Nagari Sako	A	120	0	800	Kel. Tahtul Yaman, Kec. Pelayangan	SK.No.36/2023
10	Sipin (Bangsa Sip)	A	50	0	2.000	Kel. Selamat, Kec. Danau Sipin	SK.No.46/2024
11	Pawon Asri	A	25	0	250	Kel. Thehok, Kec. Jambi Selatan	SK.210 th 2024

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi

Data di atas memperlihatkan bahwa meskipun sebagian besar unit mengelola sampah dalam kisaran beberapa ratus hingga belasan ribu kilogram per bulan, terdapat perbedaan yang signifikan antar unit. Bank Sampah Dream merupakan unit dengan pengelolaan terbesar, yaitu 18.000 kg per bulan, mencerminkan potensi dan kapasitas institusi lokal dalam menangani sampah. Variasi kapasitas ini menjadi landasan penting untuk mengidentifikasi strategi peningkatan kinerja bank sampah di berbagai wilayah.

Kajian Teori Kesiapan Implementasi

Penelitian ini menggunakan teori kesiapan implementasi dari Scaccia et al. (2015) yang mengembangkan Readiness for Implementation Framework. Teori ini menjelaskan bahwa kesiapan suatu organisasi atau komunitas merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan pelaksanaan program atau kebijakan. Keberhasilan implementasi sangat tergantung pada sejauh mana faktor-faktor kesiapan telah dipenuhi sebelum suatu kebijakan dilaksanakan (Scaccia et al., 2015). Terdapat tiga indikator utama yang digunakan untuk menganalisis kesiapan implementasi:

Motivasi (Motivation) menggambarkan sejauh mana individu dan organisasi memiliki keinginan dan komitmen untuk mengadopsi serta melaksanakan kebijakan atau program tertentu. Faktor ini mencakup persepsi terhadap manfaat program, relevansi program dengan kebutuhan lokal, serta dukungan dari pimpinan atau tokoh kunci.

Kapabilitas Umum (General Organizational Capacity) menunjukkan kapasitas umum organisasi dalam menjalankan kegiatan atau program, meliputi struktur organisasi, kepemimpinan, sumber daya manusia, sistem komunikasi internal, budaya organisasi, serta stabilitas internal organisasi.

Kapabilitas Spesifik (Innovation-Specific Capacity) merujuk pada kapasitas spesifik yang dimiliki organisasi untuk melaksanakan kebijakan atau program tertentu, seperti

ketersediaan pelatihan, serta adanya dukungan teknis dan finansial yang sesuai dengan kebutuhan implementasi program (Scaccia et al., 2015).

Analisis Data

Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi berperan sebagai leading sector yang bertanggung jawab melakukan pembinaan, sosialisasi, pengawasan, serta pendampingan terhadap unit-unit bank sampah yang ada di Kota Jambi. Dasar hukum pelaksanaan program bank sampah meliputi Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 14 Tahun 2021, Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 5 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah, serta Instruksi Walikota Jambi Nomor 5 Tahun 2025 tentang pembentukan bank sampah di Kota Jambi.

PEMBAHASAN

Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi program bank sampah di Kota Jambi telah memiliki dukungan dan komitmen dari pemerintah daerah maupun pengelola bank sampah. Hal tersebut terlihat dari berbagai regulasi yang menjadi dasar pelaksanaan program serta adanya kegiatan pembinaan dan sosialisasi yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi. Kepala Bidang Pengelolaan Sampah DLH Kota Jambi, Bapak Santoso, menyatakan bahwa:

“Dasar pembentukan kebijakan yaitu Pemerintah daerah meneruskan Kebijakan dari pemerintah pusat berdasarkan UU No 18 Tahun 2008 melalui kementerian lingkungan hidup yaitu Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup No 14 Tahun 2021 ... setelah itu turunannya yaitu Perda Kota Jambi No 5 Tahun 2020 dan diperkuat dengan Instruksi Wali Kota Jambi No 5 Tahun 2025 tentang pembentukan bank sampah di Kota Jambi.”

Motivasi pembentukan unit bank sampah pada dasarnya muncul karena adanya kepedulian terhadap kondisi lingkungan dan tingginya jumlah timbulan sampah di Kota Jambi. Direktur Bank Sampah Dream, Bapak Yudha Triyanto menyatakan bahwa faktor utama pembentukan bank sampah adalah melihat jumlah sampah yang tidak terkelola dengan baik. Hal serupa disampaikan Direktur Bank Sampah Sihkumbang, Bapak Sugianto, yang menyebutkan bahwa timbulan sampah di Kota Jambi mencapai kurang lebih 430 ton per hari, sementara yang terkelola mungkin tidak sampai 30%.

Program bank sampah telah memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Masyarakat mulai terbiasa memilah sampah dan memahami bahwa sampah memiliki nilai ekonomi apabila dikelola dengan baik. Nasabah Bank Sampah Dream, Ibu Rini, menyatakan bahwa yang awalnya sampah hanya dibuang, sekarang dipilah terlebih dahulu. Hal serupa disampaikan nasabah Bank Sampah Sihkumbang, Bapak Suparman, yang mengakui bahwa kegiatan menabung sampah mengubah kebiasaan memilah sampah di rumah.

Namun demikian, motivasi masyarakat dalam mengikuti program bank sampah masih belum sepenuhnya stabil. Direktur Bank Sampah Dream mengemukakan bahwa dukungan masyarakat masih naik-turun, aktif saat ada kegiatan seperti lomba dan kemudian mengabaikan lingkungan kembali. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi program bank sampah masih menghadapi kendala dalam membangun partisipasi masyarakat

secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, indikator motivasi dalam implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Kota Jambi dapat dikategorikan cukup baik, namun partisipasi dan kesadaran kolektif masyarakat masih perlu ditingkatkan melalui sosialisasi dan pembinaan yang berkelanjutan.

Kapabilitas Umum Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian, DLH Kota Jambi telah melakukan koordinasi dengan berbagai pihak dalam pelaksanaan program bank sampah melalui sosialisasi, pembinaan lapangan, rapat koordinasi, serta sistem pelaporan rutin dari setiap unit bank sampah. Kepala Bidang Pengelolaan Sampah DLH Kota Jambi menyatakan bahwa jumlah SDM di DLH memang masih terbatas mengingat cakupan pengelolaan sampah yang cukup luas, namun pihaknya terus berupaya memaksimalkan SDM yang ada agar pembinaan bank sampah tetap berjalan baik.

Setiap unit bank sampah telah memiliki struktur organisasi yang cukup jelas mulai dari direktur, sekretaris, bendahara, hingga bagian operasional penimbangan dan pengolahan sampah. Direktur Bank Sampah Dream menjelaskan bahwa struktur organisasinya mengikuti standar umum dengan direktur yang memimpin seluruh operasional, sekretaris dan bendahara mengelola administrasi, serta seksi operasional dan pengolahan bertugas menyortir dan mendaur ulang sampah. Bank Sampah Sihkumbang memiliki kurang lebih 23 pengurus dengan tugas masing-masing, sedangkan Bank Sampah Setia Budi menggunakan sistem pencatatan manual (Pratiwi, 2017).

Koordinasi antar unit bank sampah berjalan melalui grup WhatsApp khusus yang digunakan untuk berbagi informasi. Pelayanan dan komunikasi pengurus bank sampah kepada nasabah dinilai cukup baik, dengan jadwal penimbangan yang teratur dan pencatatan tabungan sampah yang transparan.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program, terutama terkait keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya minat sebagian masyarakat untuk bekerja di bidang pengelolaan sampah, serta belum optimalnya pemahaman sebagian masyarakat. Direktur Bank Sampah Sihkumbang mengungkapkan bahwa bank sampah sesungguhnya memerlukan subsidi tenaga kerja maupun finansial agar tidak membiayai sendiri seluruh operasionalnya. Secara keseluruhan, kapabilitas umum implementasi program bank sampah di Kota Jambi dapat dikategorikan cukup baik, namun keterbatasan SDM, komunikasi internal, dan dukungan operasional masih perlu diperhatikan.

Kapabilitas Spesifik Program

Berdasarkan hasil penelitian, DLH Kota Jambi telah melaksanakan berbagai bentuk dukungan dalam pelaksanaan program bank sampah berupa pelatihan, pendampingan, pembinaan, serta pengembangan program berbasis masyarakat. DLH juga memiliki rencana jangka panjang berupa pembentukan pusat daur ulang untuk memfasilitasi hasil pengelolaan sampah dari bank sampah dan TPS 3R. Kepala Bidang Pengelolaan Sampah DLH menyatakan bahwa evaluasi dan pembinaan terus dilakukan secara rutin, dan bank sampah ini merupakan pasukan pengurangan sampah di tingkat sumber.

Sebagian besar unit bank sampah telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik seperti kendaraan operasional, alat timbang, dan tempat pengelolaan sampah. Bank Sampah Sihkumbang bahkan telah mengembangkan inovasi produk daur ulang seperti

gantungan kunci dari tutup botol, tas dari kulit kopi, dan celengan dari sisa kardus, yang berhasil dipamerkan dalam kegiatan expo. Direktur Bank Sampah Dream menyatakan bahwa kondisi sarana dan prasarana sangat baik dan layak, dengan proses pemilahan yang langsung dikirim ke pabrik untuk diproses menjadi bahan baru.

Meskipun demikian, implementasi program bank sampah masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya dukungan finansial, serta belum optimalnya kegiatan sosialisasi kepada masyarakat. Sebagian besar pengelola bank sampah masih membutuhkan bantuan kendaraan operasional, mesin pres, alat pengolahan sampah, serta dukungan insentif. Direktur Bank Sampah Setia Budi, Bapak Juyuz Efrizal, mengungkapkan bahwa sosialisasi seharusnya berjalan rutin namun kini mulai berkurang, sehingga mempengaruhi partisipasi dan kesadaran masyarakat.

Masyarakat telah merasakan manfaat dari program bank sampah baik berupa tambahan pendapatan maupun peningkatan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga. Nasabah Bank Sampah Dream, Ibu Rini, menyatakan bahwa hasil tabungan cukup membantu dan berharap program ini dapat ditambah dengan kegiatan kerajinan dari barang bekas untuk membuka lapangan pekerjaan baru. Secara keseluruhan, kapabilitas spesifik dalam pelaksanaan program bank sampah di Kota Jambi dapat dikategorikan cukup baik namun belum optimal, terutama pada aspek dukungan finansial, keterbatasan sarana prasarana, dan kurangnya intensitas sosialisasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesiapan implementasi kebijakan pengelolaan sampah melalui program bank sampah di Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program telah berjalan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku, termasuk Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021, serta Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 5 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah.

Dilihat dari indikator motivasi, kesiapan implementasi tergolong cukup baik namun belum optimal. Terdapat komitmen pemerintah daerah, pengelola bank sampah, dan sebagian masyarakat dalam mendukung pelaksanaan program. Program bank sampah memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat melalui nilai tambah sampah yang dapat ditabung. Namun, partisipasi masyarakat masih belum konsisten, masih terdapat kelompok masyarakat yang belum aktif melakukan pemilahan sampah secara berkelanjutan.

Dilihat dari indikator kapabilitas umum organisasi, kesiapan implementasi juga tergolong cukup baik namun belum optimal. DLH Kota Jambi telah melakukan koordinasi, monitoring, dan pembinaan kepada pengelola bank sampah. Struktur pengelolaan beberapa unit bank sampah telah berjalan cukup baik, namun masih terdapat kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia dan belum meratanya kemampuan pengelolaan antar unit.

Dilihat dari indikator kapabilitas spesifik, kesiapan implementasi program bank sampah juga tergolong cukup baik namun belum optimal. Terdapat dukungan pemerintah berupa pelatihan, pembinaan, bantuan operasional, dan legalitas kepada unit bank sampah yang aktif. Beberapa unit bank sampah telah mampu mengembangkan inovasi melalui kegiatan daur ulang dan pembuatan produk kreatif. Akan tetapi, pelaksanaan program masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan sarana prasarana, kendaraan operasional, alat pendukung pengelolaan, serta dukungan finansial. Secara keseluruhan, kesiapan implementasi kebijakan pengelolaan sampah melalui program bank

sampah di Kota Jambi dapat dikategorikan cukup baik namun belum optimal.

SARAN

DLH Kota Jambi diharapkan dapat meningkatkan kegiatan sosialisasi, edukasi, dan penyuluhan terkait program bank sampah secara lebih intensif dan berkelanjutan kepada masyarakat, baik melalui pertemuan langsung maupun media sosial. Monitoring dan evaluasi rutin terhadap unit-unit bank sampah perlu dilakukan agar keberlangsungan program tetap terjaga dan kendala yang dihadapi pengelola dapat segera diatasi.

Pemerintah daerah dan DLH Kota Jambi diharapkan dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan, serta memperkuat kerja sama antara pemerintah dan masyarakat. Peningkatan sarana dan prasarana pendukung seperti tempat penyimpanan sampah, kendaraan operasional, alat pengelolaan sampah, dan dukungan anggaran sangat diperlukan agar tujuan pengurangan volume sampah di Kota Jambi dapat tercapai secara efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, A. (2024). Peran bank sampah dalam memperkuat ekonomi lokal dan membangun lingkungan berkelanjutan. *Saskara: Indonesian Journal of Society Studies*, 4(1), 134–154. <https://doi.org/10.21009/saskara.041.03>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Ariefahnoor, D., Hasanah, N., & Surya, A. (2020). Pengelolaan sampah Desa Gudang Tengah melalui manajemen bank sampah. *Jurnal Kacapuri: Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.31602/jk.v3i1.3594>
- Arifin Basyah, E. F., & Al Fajar, A. H. (2024). Pelatihan pengelolaan sampah melalui program bank sampah pada masyarakat Kelurahan Cikini. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 50–69. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v5i1.11683>
- Azwar, A. (2010). *Pengantar ilmu kesehatan lingkungan*. Mutiara Sumber Widya.
- BPS Kota Jambi. (2025). *Kota Jambi dalam angka 2025*. BPS Kota Jambi.
- Carter, N., Bryant-Lukosius, D., DiCenso, A., Blythe, J., & Neville, A. J. (2014). The use of triangulation in qualitative research. *Oncology Nursing Forum*, 41(5), 545–547. <https://doi.org/10.1188/14.ONF.545-547>
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Syakir Media Press.
- Kartikasari, H., & Legowo, M. (2022). Strategi penanganan sampah melalui program bank sampah di Kelurahan Bangkingan Kecamatan Lakarsantri. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 1, 128–136.
- Muspawi, M. N. M. (2024). Analisis fungsi dan pentingnya teori dalam penulisan karya ilmiah. *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS)*, 5(2), 28–33.
- Noble, H., & Heale, R. (2019). Triangulation in research, with examples. *Evidence-Based Nursing*, 22(3), 67–68. <https://doi.org/10.1136/ebnurs-2019-103145>
- Pemerintah Kota Jambi. (t.t.). *Kolaborasi menuju zero waste zero emission 2050, Pemkot Jambi gelar sosialisasi kelola sampah*. Jambikota.go.id. <https://jambikota.go.id/content/803>
- Pratiwi, N. (2017). Penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1, 213–214.
- Rany, N., & Yunita, J. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Global Aksara Pers.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi penelitian*. KBM Indonesia.
- Scaccia, J. P., Cook, B. S., Lamont, A., Wandersman, A., Castellow, J., Katz, J., & Beidas, R. S. (2015). A practical implementation science heuristic for organizational readiness: R=MC². *Journal of Community Psychology*, 43(4), 484–501.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

- Sukmaniar, Saputra, W., Hermansyah, M. H., & Anggraini, P. (2023). Bank sampah sebagai upaya pengelolaan sampah di perkotaan. *Environmental Science Journal (ESJO): Jurnal Ilmu Lingkungan*, 1(2), 61–67. <https://doi.org/10.31851/esjo.v1i2.11960>
- Trisnawati, O. R., & Khasanah, N. (2020). Penyuluhan pengelolaan sampah dengan konsep 3R dalam mengurangi limbah rumah tangga. *Jurnal Cakrawala*, 4(2). <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i2.250>